

ABSTRAK

Kebutuhan akan lahan meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya perkembangan suatu kota. Lahan tersebut diperlukan untuk membangun pemukiman, fasilitas umum, jalan, dan sarana lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan akan lahan terkadang lahan persawahan yang sebelumnya produktif untuk menghasilkan bahan pangan kemudian dikonversi menjadi lahan terbangun. Konversi lahan tersebut akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan sehingga perlu dikendalikan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhatian pemerintah pada pelestarian lahan pertanian berkelanjutan juga belum memadai. Beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian konversi lahan di Kabupaten Tegal diantaranya adalah lemahnya pelaksanaan akan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan disamping kelemahan dari sisi peraturan itu sendiri beserta konsistensinya.

Kelemahan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lahan pertanian. Hal ini diperparah dengan pengetahuan masyarakat akan fungsi ekologis dari lahan pertanian yang belum memadai. Kendala-kendala pengendalian konversi lahan pertanian tersebut dapat dikelompokkan dalam kendala Sumber Daya Manusia pelaksana, kendala kooordinasi, maupun kendala teknis, dan kendala eksternal.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap preferensi masyarakat melakukan konversi lahan pertanian terkelompok menjadi empat faktor. Faktor pertama terdiri dari Jarak lahan pertanian dengan pusat keramaian, Keberadaan sarana transportasi, Tingkat strategis lahan, Kemudahan prosedur konversi lahan, Pengetahuan responden akan fungsi lahan. Faktor kedua terdiri dari Hasil dari sumber mata pencaharian lain, Kesuburan lahan pertanian responden, Hasil ekonomi pertanian. Faktor ketiga terdiri dari Jumlah tetangga yang melakukan konversi, Nilai jual lahan setelah melakukan konversi. Sedangkan faktor keempat adalah Tingkat kepentingan dalam melakukan konversi lahan pertanian. Faktor nilai jual lahan menjadi faktor yang cukup menentukan karena masyarakat cenderung menempatkan sisi ekonomi sebagai preferensi utama.

Kata kunci: Implementasi, peraturan, kebijakan, konversi lahan pertanian